

Analisis Rasio Keuangan dalam Menentukan Investasi Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Muhammad Khasan¹, Setiyo Purwanto^{2*}

Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

Email: setiyo.purwanto@undira.ac.id^{2*}

Received 02 Mei 2024 | Revised 5 Mei 2024 | Accepted 10 Mei 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), dan EPS (X4). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berjumlah 46 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan dan jumlah observasi 135 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA; ROE; DER; EPS; Harga Saham

Abstract

This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) to stock price in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2018-2022. The independent variables (X) in this research are ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), and EPS (X4). Meanwhile, the dependent variable (Y) in this research is stock price. The method used in this research is descriptive quantitative method. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period totaling 46 companies. The method for determining the research sample used purposive sampling, the total research sample was 27 companies and the number of observations was 135 companies. Based on the research results, it shows that partially ROA, ROE, and DER have no effect and are not significant on stock price, while EPS partially has a significant effect on stock prices. Simultaneously ROA, ROE, DER, and EPS have a significant effect on the stock prices.

Keywords: ROA; ROE; DER; EPS; Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi bagi seorang investor yang menginginkan return (*capital gain*) yang relatif lebih tinggi dalam jangka waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan peluang bisnis atau investasi lainnya (Devi, 2020). Salah satu unsur dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham selalu berfluktuasi sehingga diperlukan pendekatan untuk menganalisis harga saham dalam mengambil keputusan investasi (Uci Indah Putri, 2019).

Keberhasilan suatu perbankan salah satunya dilihat dari kinerja keuangannya menunjukkan hasil yang baik. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi untuk perusahaan dengan musim sebelumnya, terlepas dari apakah perusahaan naik atau turun. Hal ini berdampak besar pada harga saham perusahaan (Violandani, 2021). Kemampuan menjaga kinerja keuangan yang baik dalam mengukur atau mengantisipasi risiko dapat mencegah terjadinya kebangkrutan (Purwanto, Perkasa, & Abadi, 2023).

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari asetnya disebut *Return On Assets* (ROA). Perusahaan dengan nilai ROA yang lebih tinggi lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi investor (Rumondang Sinaga *et al.*, 2023). Berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Pengembalian ekuitas dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas (Pratama & Afriyeni, 2021). Sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio DER dinilai penting baik bagi perusahaan maupun investor yang menanamkan modalnya. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah laba per lembar saham. EPS komponen yang penting pertama dari analisis bisnis. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula laba per sahamnya dan sebaliknya (Dewi & Suwarno, 2022).

Perusahaan yang menunjukkan peningkatan harga saham yang sangat signifikan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 yaitu saham bank BCA pada tahun 2021 sebesar 7.300, meningkat di tahun 2022 sebesar 8.550. Saham bank BRI pada tahun 2021 sebesar 4.110, mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 4.940. Saham bank BNI pada tahun 2021 sebesar 6.750, meningkat di tahun 2022 sebesar 9.225. Saham bank Mandiri pada tahun 2021 sebesar 7.025, mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 9.925. Saham bank Bumi Arta pada tahun 2020 sebesar 378, mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 sebesar 3.240. Saham bank Pan Indonesia pada tahun 2021 sebesar 770, mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2022 sebesar 1.540.

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode 2018 sampai 2022 memperlihatkan naik turunnya harga saham yang cukup signifikan dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Widyaningsih, 2019).

Semakin baik laba suatu perusahaan perbankan maka semakin besar peluang untuk membagikan dividen, prospek usahanya semakin berkembang dan dapat memenuhi peraturan perbankan yang prudensial dengan baik. Jika berjalan dengan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham bank tersebut, karena permintaan terhadap saham tersebut semakin meningkat yang kemudian berdampak pula pada kenaikan harga saham itu sendiri (Umar & Savitri, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Afriyeni, 2021) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umar & Savitri, 2020) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Muzakki, 2023) yang mengatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan uliteratur diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan dalam menentukan investasi saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif.. Peneliti mengambil data laporan keuangan pada periode 2018-2022 yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan website perusahaan perbankan. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

HASIL dan PEMBAHASAN

Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 bank. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1045,115	547,152		1,910	,058
ROA (X1)	32,977	363,918	,014	,091	,928
ROE (X2)	27,480	63,788	,066	,431	,667
DER (X3)	-80,234	80,884	-,079	-,992	,323
EPS (X4)	9,983	,995	,723	10,031	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS 26

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$ yang menunjukkan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dengan kata lain bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 diperoleh nilai (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai (t_{tabel}) ($-0,992 < 1,978$) dengan nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0,323. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,323 > 0,05$ yang menunjukkan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 diperoleh nilai (t_{hitung}) lebih besar dari nilai (t_{tabel}) ($10,031 > 1,978$) dengan nilai signifikansi untuk variabel EPS sebesar 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji ini membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550565998,303	4	137641499,576	49,246	,000 ^b
	Residual	363345459,889	130	2794965,076		
	Total	913911458,193	134			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X4), DER (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diperoleh (F_{hitung}) lebih besar dari F_{tabel} ($49,246 > 1,988$) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti hipotesis kerja (H5) diterima. Maka dapat disimpulkan *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Earning Per Share* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,590	1671,815

a. Predictors: (Constant), EPS (X4), DER (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS 26



Dari tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan R Square sebesar 0,602 artinya 60,20% variasi dari semua variabel bebas (ROA, ROE, DER, dan EPS) dapat menerangkan variabel terikat (harga saham), sedangkan sisanya sebesar 39,80% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Widyaningsih, 2019) *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika *Return On Assets* bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atas aktiva yang digunakan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan mempunyai peluang yang sangat baik untuk meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan (Sondakh, Saeran, & Samadi, 2019; Wahyuni & Hafiz, 2018; Widodo, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai (t_{tabel}) ($0,091 < 1,978$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Dengan kata lain bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volume perdagangan saham. Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROA untuk meningkatkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan data penelitian ini terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dan hal ini berdampak pada penurunan harga sahamnya. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai ROA setiap perusahaan pada tahun 2018-2022 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Faktor selain pengaruh data penelitian adalah perilaku investor atau pelaku pasar modal yang seringkali tidak mempertimbangkan ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar tidak hanya bersifat fundamentalis dan hanya melihat fundamental perusahaan dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di pasar saham atau sering disebut dengan istilah teknikal. Hasil penelitian ini didukung (Sujatmiko, 2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Dewi & Suwarno, 2022) ROE menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. ROE salah satu indikator profitabilitas yang paling penting, semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba setelah pajak, sehingga harga saham akan naik, jika rasio ROE rendah maka harga saham akan turun (Faiq & Septiani, 2020; Ningsih, 2022; Ulfa, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Dengan kata lain bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volume perdagangan saham. Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROE untuk meningkatkan harga saham. Secara teori ROE dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya serta dapat memberikan keuntungan bagi investor. Akan tetapi, jika modal perusahaan yang berasal dari pinjaman lebih banyak dari modal sendiri juga tidak menguntungkan bagi investor karena laba perusahaan akan digunakan untuk melunasi

hutangnya. Hal tersebut disebabkan karena data penelitian menunjukkan bahwa nilai ROE setiap perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Faktor selain pengaruh data penelitian adalah perilaku investor atau pelaku pasar modal yang seringkali tidak mempertimbangkan ROE dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Hasil penelitian ini didukung (Putri & Muzakki, 2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Hendrawan, 2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Terlalu banyak hutang yang dimiliki perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena perusahaan tersebut masuk dalam kategori hutang yang ekstrim yaitu perusahaan terjebak karena beban hutang yang besar dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Debt to Equity Ratio* sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka harga saham perusahaan akan turun.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,323 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volume perdagangan saham. Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai DER untuk meningkatkan harga saham. Hal tersebut disebabkan karena data penelitian menunjukkan bahwa nilai DER setiap perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan yang fluktuatif sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Faktor selain pengaruh data penelitian adalah tidak semua investor menginginkan laba jangka panjang, dengan keputusan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga DER tidak menjadi pertimbangan para investor, tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Hasil penelitian ini didukung (Zakaria, 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut (Prasetya & Fitra, 2022) EPS menjadi informasi dasar dan berguna karena mampu memberikan gambaran laba di masa yang akan datang serta untuk mengetahui perimbangan antara harga saham perusahaan dengan nilai saham perusahaan. EPS yang mempunyai nilai yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan dan manfaat untuk pemegang saham, hal tersebut tentunya menarik minat calon investor dalam membeli saham sebuah perusahaan oleh karena itu tentunya harga saham akan meningkat (Prasetya & Fitra, 2022; Umar & Savitri, 2020).

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen mengirimkan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen penjualan perusahaan tersebut baik. Oleh karena itu, EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi pasar, dimana respon positif dari pasar akan meningkatkan harga saham, sehingga EPS akan berpengaruh positif terhadap harga saham (Mohammad Aspul, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai (t_{hitung}) lebih besar dari nilai (t_{tabel}) ($10,031 > 1,978$) dengan nilai signifikansi untuk variabel EPS sebesar $0,000$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai EPS yang tinggi maka membuat harga sahamnya juga meningkat. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa disamping memperoleh keuntungan dari *capital gain* investor juga memperhatikan tingkat pencapaian profitabilitas bank dengan melihat dari besarnya rasio *earning per share* untuk memutuskan investasi dalam bentuk saham, sehingga rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu perhatian atau faktor oleh investor didalam memprediksi mengenai perubahan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui sinyal yang dikeluarkan perusahaan berguna untuk

melihat nilai perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volume perdagangan saham.

Pengaruh Secara Simultan Variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti hipotesis kerja (H5) diterima. Maka dapat disimpulkan variabel *Return On Assets (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Debt to Equity Ratio (X3)*, dan *Earning Per Share (X4)* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya. ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya jika ROE rendah harga saham akan turun. Sedangkan nilai DER yang kecil akan meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya jika nilai DER yang tinggi akan menurunkan harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen penjualan perusahaan tersebut baik. Oleh karena itu, EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi pasar, dimana respon positif dari pasar akan meningkatkan harga saham, sehingga EPS akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung (Umar & Savitri, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan ROA, ROE, DER dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara bersama-sama ROA, ROE, DER, dan EPS dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lebih banyak variabel untuk diuji dan menambahkan sampel, menambahkan tahun terbaru sehingga hasil yang didapatkan akan lebih berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, R. S. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*, 106.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Faiq, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Hendrawan, R. H. (2020). *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan, Earning Per Share terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Mohammad Aspul. (2019). *Pengaruh economic value added, return on equity dan dividend payout ratio terhadap harga saham pada sektor manufaktur di BEI*. 33–43.
- Ningsih, S. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019. *Japp: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan ...*, 01(02).
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). *Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia* 1,2. 4(4), 712–725.
- Pratama, H. A., & Afriyeni, A. (2021). *Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5, 72–81.

- Purwanto, S., Perkasa, D. H., & Abadi, F. (2023). Assessment of Banking Conditions on Financial Distress During the Period of COVID-19 in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 467–474. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.42>
- Putri, A. D. C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Nusantara Entrepreneurship and Management Review (NEMR)*, 1(1), 24–35.
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 225–261.
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Uci Indah Putri. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Ulfa, M. (2020). *The effect of profitability and solvency on stock price with dividend policy as a variable intervening*.
- Umar, A. U. A. Al, & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA)*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>
- Widyaningsih, U. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Nobel Indonesian*, 1(1), 96.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda. 4(1), 75–96.